

Faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus

Theresia Daniela Ody Mahmadiariska¹, Oda Debora², Maria Prieska Putri³, Ellia Ariesti⁴
^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang
E-mail : theresiariska09@gmail.com

ABSTRACT

Type 2 Diabetes Mellitus is a chronic disease that can significantly impair the quality of life. Individuals with this condition often experience physical and mental disturbances, affecting their activities, medical therapy, rest, and pain perception, all of which are dimensions of quality of life. Factors that can influence the quality of life of individuals with Diabetes Mellitus include their level of knowledge about the disease, economic status, and duration of illness. This study aims to investigate the internal factors related to the quality of life of individuals with Diabetes Mellitus at the Janti Public Health Center in Malang. The research design employed is descriptive correlational with a cross-sectional approach. The study sample consists of 93 respondents selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using ANOVA, with the instruments used are the World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF and the Diabetes Knowledge Questionnaire (DKQ24). The analysis results indicate a significant correlation between knowledge ($p=0.003 < 0.05$), economic status ($p=0.007 < 0.05$), duration of illness ($p=0.008 < 0.05$) to the quality of life. The most influential factor is the duration of illness, as respondents who have been suffering for more than 10 years tend to feel that their activities are disrupted by Diabetes Mellitus and may develop complications in other organs, significantly affecting their quality of life. This study can serve as a reference for further scholarly development, thereby facilitating ongoing exploration of factors associated with quality of life.

Keywords: Diabetes Mellitus, internal factors, quality of life.

ABSTRAK

Diabetes Mellitus Tipe 2 merupakan penyakit kronis yang dapat membuat penderitanya terganggu kualitas hidupnya. Penderita penyakit ini umumnya merasa terganggu secara fisik maupun mental, aktivitas, terapi medis, istirahat, serta rasa sakit, yang merupakan dimensi dari kualitas hidup. Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus yaitu pengetahuan, status ekonomi, dan lama menderita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal yang berhubungan dengan kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Janti Malang. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian sebanyak 93 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji ANOVA, instrumen yang digunakan yaitu *World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF*, dan *Diabetes Knowledge Questionnaire (DKQ24)*. Hasil analisa menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan ($p=0.003 < 0.05$), status ekonomi ($p=0.007 < 0.05$), lama menderita ($p=0.008 < 0.05$) terhadap kualitas hidup. Faktor yang paling berpengaruh adalah lama menderita, dimana responden yang menderita lebih dari 10 tahun akan merasa bahwa aktivitasnya terganggu akibat penyakit Diabetes Mellitus serta dapat menimbulkan komplikasi pada organ tubuh lainnya sehingga sangat berpengaruh dengan

kualitas hidup. Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk pengembangan keilmuan sehingga terus tercipta kebaruan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup.

Kata kunci: Diabetes Mellitus, Faktor internal, Kualitas hidup

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan suatu penyakit akibat penumpukan glukosa dalam darah dan terjadi akibat tubuh tidak memproduksi cukup insulin, atau tidak bisa mempergunakan insulin secara tepat (Islamiasih, I., Abi Muhlisin, 2022). Organisasi Internasional Diabetes Federation (IDF) tahun 2021, memperkirakan sekitar 536,6 juta orang yang terkena diabetes di seluruh dunia, sedangkan Indonesia menempati peringkat ke lima dengan jumlah 19,5 juta orang berusia 20-79 tahun. Menurut Profil Kesehatan Kota Malang (2021), di Puskesmas Janti terdapat penderita diabetes sebanyak 1.148 dalam rentang waktu November 2022 hingga Januari 2023. Seseorang yang menderita diabetes melitus akan terganggu kualitas hidupnya pada aspek fisik dan mental, baik dari segi aktivitas, terapi medis, istirahat, serta rasa sakit (Jasmine et al, 2020). Analisis Faktor Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pancoran Mas Periode Maret–April 2019. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 8(1), 61-66. Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita Diabetes Melitus

adalah ekonomi. Dimana ekonomi berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pengobatan, dan pengetahuan yang dapat berpengaruh pada pencegahan dan perawatan pasien Diabetes Melitus. Kualitas hidup merupakan tingkat puas atau tidak puas yang dirasakan oleh individu mengenai aspek kehidupannya. Kualitas hidup sendiri di kategorikan menjadi empat komponen yaitu kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan (Ekasari et al., 2019). Arda *et all* (2020) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terkait kualitas hidup penderita diabetes melitus di Kabupaten Gorontalo dengan jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, status ekonomi, dan lama menderita DM, sedangkan umur tidak mendapatkan hasil yang signifikan. Kualitas hidup pada pasien diabetes sangat penting untuk diperbaiki karena dapat mempengaruhi kondisi fisik maupun mental penderita. Penelitian yang dilakukan Teli (2017) menunjukkan bahwa akibat dari kualitas hidup yang rendah, beberapa pasien (30%) mengatakan merasa gugup, tertekan, merasa terbebani dengan penyakit

yang diderita serta berbagai macam pengobatan yang harus dilakukan, sehingga merasa tidak mampu memenuhi peran dalam hidupnya. Belum ada penelitian serupa di Puskesmas Janti Malang sehingga Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Janti Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan *pendekatan cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Janti Malang karena menempati peringkat teratas jumlah penderita Diabetes Melitus terbanyak di Kota Malang (Dinkes, 2022). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 April sampai 6 Mei 2023.

Sampel penelitian sebanyak 93 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling* (Hidayat, 2014). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar identitas data demografis responden. Instrumen lainnya adalah WHOQOL-BREF untuk mengukur kualitas hidup yang memuat 26 pertanyaan

(kesehatan fisik, kesehatan psikologis, lingkungan, serta hubungan sosial), penilaian dilakukan dengan cara menjumlah nilai per domain, lalu nilai di transformasi, setelah itu dijumlah dan dibagi 4. Instrumen lainnya yaitu DKQ-24 untuk mengukur pengetahuan yang berisi 24 pertanyaan, cara penilaian yaitu dengan memberi skor 1 pada jawaban benar, skor 0 pada jawaban yang salah, lalu dijumlahkan seluruhnya.

Kedua instrumen diatas memiliki nilai *cronbach alpha* di rentang 0,5-0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner reliabel. Analisis multivariat digunakan untuk mendeskripsikan variabel. Analisis data yang digunakan adalah uji Anova dengan menggunakan *software* SPSS 21. Etik penelitian dilakukan dengan pengisian format protocol etik lalu mengumpulkan form sebagai permohonan ijin ethical clearance diajukan kepada Komite Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Janti Malang

Data Umum	N	%
Usia (tahun)		
<50 thn	7	7,53
50-60	32	34,41
>60 thn	54	58,06
Jenis Kelamin		
Laki-laki	41	44,08
Perempuan	52	55,91
Status Pernikahan		
Menikah	80	86,02
Pernah Menikah	13	13,98
Pekerjaan		
Pegawai Swasta	5	5,37
Wiraswasta	17	18,28
Pensiunan	10	10,75
Ibu Rumah Tangga	33	35,48
Lainnya (serabutan)	13	13,98
ART	2	2,15
Tidak bekerja	13	13,98
Pendidikan Kesehatan mengenai Diabetes		
Tidak Pernah	59	63,44
Pernah	34	36,56
Rajin Kontrol ke Puskesmas		
Ya	72	77,42
Tidak	21	22,58
Pendidikan Terakhir		
SD	22	23,65
SMP	17	18,28
SMA	36	38,71
Sarjana/d4	15	16,13
Pacasarjana	1	1,07
Tidak sekolah	2	2,15

Didapatkan bahwa usia yang paling dominan >60 tahun (58,06%), dan responden paling banyak perempuan (55,91%) dengan status pernikahan yang sudah menikah 86,02%. SMA merupakan

Pendidikan terakhir responden yang paling banyak (38,70%), dan mayoritas menjadi ibu rumah tangga (35,48%) 63,44% tidak pernah mendapat pendidikan kesehatan dan tidak rajin kontrol 22,8.

Tabel 2 Distribusi Variabel Responden Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Janti Malang

Variabel	N	%
Pengetahuan		
Baik	8	8,6
Cukup	21	22,58
Kurang	64	68,82
Status Ekonomi		
Menengah atas	0	0
Menengah	12	12,9
Menengah bawah	81	87,1
Lama Menderita		
Lama (≥ 10 thn)	32	34,41
Cukup Lama (< 10 thn)	61	65,59
Kualitas Hidup		
Sangat Baik	0	0
Baik	31	33,34
Kurang	62	66,66
Sangat Kurang	0	0
Domain Kualitas Hidup:		
Kesehatan fisik		
Sangat Baik	6	6,45
Baik	58	62,36
Kurang	28	30,11
Sangat Kurang	1	1,07
Kesehatan psikologis		
Sangat Baik	39	41,93
Baik	51	54,83
Kurang	3	3,21
Sangat Kurang	0	0
Hubungan sosial		
Sangat Baik	13	13,97
Baik	63	67,74
Kurang	13	13,97
Sangat Kurang	0	0
Lingkungan		
Sangat Baik	30	32,25
Baik	58	62,36

Kurang	5	5,37
Sangat Kurang	0	0

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang (68,82%), 87,1% berstatus ekonomi menengah kebawah, 65,6% menderita diabetes dalam jangka waktu cukup lama. 6,66% memiliki kualitas hidup kurang. Kualitas hidup terdiri dari 4 domain, domain yang memiliki nilai sangat baik yaitu kesehatan psikologis (41,93%), sedangkan domain yang memiliki nilai sangat kurang yaitu Kesehatan fisik (1,07%).

Tabel 3 Hasil Uji Anova Pengaruh Kualitas Hidup

Variabel	F	Sig.	(%)
Pengetahuan	.160	.003	2,68%
Status Ekonomi	.665	.007	6,45%
Lama Menderita	4.020	.008	7,37%

Berdasarkan tabel di atas, pengetahuan memiliki $p=0,003 < 0,05$ dengan persentase pengaruh sebesar 2,68% yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kualitas hidup, status ekonomi memiliki nilai $p=0,007 < 0,05$ dengan persentase

pengaruh sebesar 6,45%, menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi terhadap kualitas hidup, lama menderita memiliki nilai $p=0,008 < 0,05$ dengan persentase pengaruh sebesar 7,37%, yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara lama menderita terhadap kualitas hidup.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus

Hasil penelitian mendapatkan hasil dimana terdapat hubungan antara kualitas hidup penderita DM dengan pengetahuan. Kurangnya pengetahuan di dukung dengan hasil penelitian dimana 63,44% responden mengatakan tidak pernah mendapatkan informasi mengenai Diabetes Melitus. Malairu, S. R., & Pitoyo, J (2020). mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan dapat memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kualitas hidup, sehingga dengan memberi pendidikan/informasi bisa menjadi faktor yang cukup kuat untuk meningkatkan pengetahuan serta memperbaiki kualitas hidup. Kurangnya informasi mengenai Diabetes Melitus juga di dukung dari Pendidikan terakhir yang dapat berhubungan kualitas hidup. Sebagian besar dari responden adalah

lulusan SMA (38,70%). Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak informasi yang ingin diketahui mengenai Diabetes Melitus sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Penelitian ini sejalan dengan Riniasih dan Hapsari (2020) yang mengatakan bahwa individu yang memiliki Pendidikan tinggi akan lebih kritis dalam mencari tahu tentang kondisi kesehatannya, terutama mengenai penanganan Diabetes Melitus, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Selain tingkat Pendidikan, usia juga dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup. Responden yang paling banyak pada penelitian ini adalah usia >60 tahun sebanyak 54 orang (58,06%), dimana rentang usia tersebut akan mengalami penurunan fungsi seperti pendengaran maupun kemampuan untuk menangkap sebuah informasi. Berdasarkan penelitian Ekasari et al., (2018) penurunan kemampuan dari segi psikologi dalam memahami sesuatu informasi akan membuat lansia merasa nilai diri dan kompetensinya menurun, sehingga dapat dikatakan bahwa proses menua lansia sangat berpengaruh terhadap kualitas hidupnya.

Hubungan Status Ekonomi dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status ekonomi dan kualitas hidup penderita diabetes melitus. Sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki status ekonomi menengah kebawah dengan pendapatan yang kurang dari <Rp. 2.994.143/bln. Hal tersebut dibuktikan dengan 22,58% responden tidak rajin kontrol ke puskesmas dikarenakan tidak memiliki cukup uang untuk memperpanjang BPJS sehingga harus mengeluarkan biaya pemeriksaan normal. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Larasati, dkk (2018) bahwa pasien dengan DM tipe 2 yang hidup dengan status ekonomi menengah kebawah tidak akan mampu/kesulitan dalam membayar biaya medis (pengobatan, kontrol) sehingga akan memiliki kualitas hidupnya (Tamornpark et al, 2022). Sebagian responden penderita diabetes melitus di Puskesmas Janti Malang tetap rajin datang untuk control dikarenakan Puskesmas Janti menyediakan layanan BPJS yang dapat meringankan penderita dalam pembayaran untuk kontrol dan membeli obat. Sejalan dengan penelitian Suwanti, dkk (2021) yang mengatakan bahwa kualitas hidup yang baik juga dapat diperoleh meskipun

status ekonomi menengah kebawah, adanya dukungan keluarga serta kemampuan dalam mengelola keuangan keluarga dengan bijak dapat memudahkan penderita diabetes melitus untuk melakukan proses pengobatan.

Hubungan Lama Menderita dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup penderita diabetes. Di Puskesmas Janti, terdapat 32 responden yang di diagnosis DM lebih dari 10 tahun, sehingga responden (terutama lansia) merasa bahwa aktivitasnya terganggu karena penyakit diabetes melitus menimbulkan gejala seperti nyeri sendi. Hal ini mendukung studi literatur terdahulu yang mengatakan bahwa pasien yang menderita DM kurang dari 10 tahun memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi, sedangkan kualitas hidup yang kurang akan dialami oleh pasien menderita lebih dari 10 tahun karena memiliki risiko kesehatan/komplikasi (Jalil, N., & Putra, S. A, 2020). Selain itu, penderita diabetes melitus yang menderita lebih dari 10 tahun memiliki komplikasi penyakit lain seperti hipertensi, asam urat, dan kolesterol. Sejalan dengan penelitian Maulina Hutabarat, dkk (2018) yang mengatakan

bahwa kualitas hidup penderita DM berhubungan dengan berbagai macam komplikasi. Pasien DM yang memiliki komplikasi dapat terganggu metaboliknya sehingga berpengaruh negatif terhadap kualitas hidupnya.

Faktor yang Paling Berpengaruh dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus

Dari ketiga faktor diatas, yang menunjukkan hubungan yang paling berpengaruh yaitu lama menderita. Penderita diabetes lebih dari 10 tahun akan merasa bahwa aktivitasnya terganggu karena penyakit diabetes melitus yang menimbulkan gejala seperti nyeri pada sendi-sendi sehingga kesulitan untuk melakukan aktivitas dan membuat responden harus diam di rumah. Hal ini mendukung studi literatur terdahulu yang menunjukkan bahwa responden yang menderita 10 tahun atau lebih memiliki kualitas hidup yang kurang karena adanya resiko terjadinya masalah kesehatan maupun komplikasi (Jalil, N., & Putra, S. A., 2020).

Semakin lama menderita diabetes melitus, maka semakin mudah menyebar penyakitnya ke organ lain sehingga menimbulkan komplikasi. Sejalan dengan penelitian Maulina Hutabarat et al., (2018)

yang mengatakan bahwa adanya komplikasi pada pasien DM dapat mempengaruhi kualitas hidupnya, Dimana adanya komplikasi menyebabkan gangguan pada metabolik pasien..

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus dengan persentase pengaruh paling rendah, status ekonomi berhubungan dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus. Lama menderita berhubungan dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus, faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita diabetes melitus adalah lama menderita. Bagi Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi rujukan untuk pengembangan faktor internal maupun eksternal sehingga terus tercipta kebaruaran untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada STIKes Panti Waluya Malang dan Puskesmas Janti Malang yang telah membantu Peneliti dalam menyelesaikan Artikel penelitin ini.

REFERENSI

- Arda, Z. A., Hanapi, S., Paramata, Y., & Ngobuto, A. R. (2020). Kualitas hidup penderita diabetes mellitus dan determinannya di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Promotif Preventif*, 3(1), 14-21.
- Dinkes. (20220). 'Data Kesehatan Kota Malang Tahun 2021', Profil Kesehatan Kota Malang (7), pp. 1-2. Available at: <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/IJNHS/article/view/2883>.
- Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2019). *Meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi*. Wineka Media.
- Hidayat, A., & Alimul, A. (2014). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data Edisi 2. *Jakarta: Salemba Medika*, 52-3.
- Hutabarat, U. M., Hasneli, Y., & Erwin, E. (2018). Hubungan komplikasi diabetes mellitus dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 5(2), 459-467.
- Islamiasih, I., Abi Muhlisin, S. K. M., & Kep, M. (2022). Gambaran Self Management Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Purbalingga.
- Jasmine, N. S., Wahyuningsih, S., & Thadeus, M. S. (2020). Analisis Faktor Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pancoran Mas Periode Maret–April 2019. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 8(1), 61-66.
- Jalil, N., & Putra, S. A. (2020). HUBUNGAN LAMA MENDERITA DAN KOMPLIKASI DM TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN DM TIPE 2 DI WILAYAH PUSKESMAS BATUA KOTA MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1), 56-63.
- Larasati, L. A., Andayani, T. M., & Kristina, S. A. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap outcome klinik pasien diabetes melitus tipe 2. *J Manaj Dan Pelayanan Farm (Journal Manag Pharm Pract [Internet]*. 2019 Jun 24, 9(2).
- Malairu, S. R., & Pitoyo, J. (2020). Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Aktif Mengikuti Posyandu Lansia dengan yang Tidak Aktif Mengikuti Posyandu Lansia di

- Kelurahan. *PROFESSIONAL HEALTH JOURNAL*, 1(2), 65-72.
- Pemerintah kota Malang. (2024). Profil Kesehatan Kota Malang. <https://dinkes.malangkota.go.id/dokumen/profil-kesehatan-kota-malang/>
- Riniasih, W., & Hapsari, W. D. (2020). Hubungan tingkat pendidikan peserta prolanis dengan peningkatan kualitas hidup penderita diabetes melitus di Fktp Purwodadi. *The Shine Cahaya Dunia D-Iii Keperawatan*, 5(1).
- Suwanti, E., Andarmoyo, S., & Purwanti, L. E. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2. *Health Sciences Journal*, 5(1), 70-88.
- Tamornpark, R., Utsaha, S., Apidechkul, T., Panklang, D., Yeemard, F., & Srichan, P. (2022). Quality of life and factors associated with a good quality of life among diabetes mellitus patients in northern Thailand. *Health and Quality of Life Outcomes*, 20(1), 81.
- Teli, M. (2017). Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Se Kota Kupang. *Jurnal Info Kesehatan*, 15(1), 259713.